

13 Siswa SMP Bersajam Diamankan, Diduga Hendak Tawuran di Bogor

BOGOR (IM)- Polsek Cileungsi menangkap 13 anak-anak yang diduga hendak melakukan aksi tawuran di Jalan Raya Narogong, Desa Dayeuh, Kecamatan Cileungsi I, Kabupaten Bogor. Dari tangan anak-anak yang masih duduk di bangku SMP ini, polisi juga menyita senjata tajam (sajam) berupa pedang, celurit, dan tongkat bisbol.

Kapolsek Cileungsi, Kompol Zulkarnaen, mengatakan anak-anak tersebut ditangkap pada Sabtu (8/7) malam. Dari hasil pemeriksaan, anak-anak tersebut berstatus pelajar yang berasal dari beberapa sekolah SMP di wilayah Kecamatan Cileungsi dan Klapanunggal.

"Mereka janjian untuk menggelar aksi tawuran di wilayah kecamatan Cileungsi, namun berhasil digagalkan. Seluruh anak dan barang bukti yang berhasil diamankan pun langsung dibawa ke Polsek Cileungsi guna penyelidikan lebih lanjut," kata Zulkarnaen, Minggu (9/7).

Zulkarnaen mengatakan, anak-anak tersebut didata dan dilakukan pemeriksaan

lebih lanjut di Mako Polsek Cileungsi. Selain itu, polisi juga memanggil orangtua anak dan pihak sekolah untuk dilakukan pembinaan.

"Bagi yang kedapatan membawa senjata tajam maka akan kami proses hukum sesuai ketentuan hukum yang berlaku," kata Zulkarnaen.

Lebih lanjut, ia menjelaskan, penangkapan anak-anak tersebut berawal dari informasi Tim TRC Musang terkait akan adanya aksi tawuran. Polisi pun melakukan penyesiran, dan berhasil lima orang anak yang membawa senjata tajam berupa pedang yang terbuat dari penggaris besi.

Kemudian, sambilan Zulkarnaen, Polsek Cileungsi kembali melakukan penyesiran dan berhasil menangkap delapan anak yang hendak melakukan tawuran, di Jalan Raya Cileungsi-Cibubur. "Dari lokasi tersebut polisi menemukan sebuah senjata tajam jenis celurit panjang dan satu tongkat bisbol," tegasnya. **gio**

Pengantin Perempuan Kabur Selesai Menikah Membuat Tetangga Jengah

BOGOR (IM)- Fenomena pengantin perempuan yang kabur meninggalkan suami setelah satu hari menikah menimbulkan rasa malu bagi warga di Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Karena jengah, tetangga kedua memelai memilik tutup mulut. Warga enggan memberikan komentar kepada wartawan maupun petugas intel kepolisian yang sedang bertugas.

Kondisi yang paling tertutup terjadi di sekitar tetangga pengantin putri Anggi Anggraeni (21) di Kampung Sindangpala RT 01/04, Desa Mekarsari, Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor. Beberapa warga yang diwawancarai wartawan memilih menghindar ketika diminta komentar.

"Atos ak, jangan tanya-tanya lagi, pergi ke polisi saja," ungkap seorang perempuan berusia sekitar 50 tahun saat diwawancarai wartawan.

Perempuan tersebut tidak menyangka bahwa di balik penampilan Anggi Anggraeni yang baik, sopan, dan ramah kepada orang lain, ia bisa meninggalkan suaminya yang baru saja menikahinya.

Seperti yang telah dilaporkan sebelumnya, pasangan Anggi Anggraeni dan Fahri Husaeni telah menciptakan kehebohan di dunia maya dan warga sekitar

di Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor.

Setelah menikah pada tanggal 25 Juni, Anggi kabur meninggalkan suaminya hanya dalam waktu satu hari. Perempuan cantik ini bahkan meninggalkan suaminya di hari pertama setelah pernikahan.

Anggi kemudian kembali ke rumah orang tuanya setelah 12 hari, namun ia membawa pacar gelapnya dan langsung diceritakan oleh suaminya.

Sementara itu, kabar sedih ini juga membuat tetangga Fahri Husaeni enggan memberikan komentar kepada media.

Fahri tinggal di Kampung Sukajadi, Desa Mekarsari, Kecamatan Rancabungur. Tempat tinggal Fahri berdekatan dengan tempat tinggal Anggi. Situasi ini membuat para pewarta yang menunggu keterangan dari kedua pengantin tersebut kecewa.

Suhanda (38), salah satu pewarta lokal, mengungkapkan bahwa tetangga dari kedua mempelai tersebut memilih untuk tidak berkomentar.

"Saya selalu diarahkan untuk pergi ke polisi ketika bertemu warga. Bahkan petugas intel juga ditolak oleh warga," keluh Suhanda. **pra**

DPKPP Pastikan Pembangunan Huntap Sudah Mencapai 20 persen



Huntap diberikan bagi mereka tertimpa bencana di Kabupaten Bogor.

BOGOR (IM)- Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan (DPKPP) Kabupaten Bogor menyatakan, sampai awal bulan Juni telah membangun hunian tetap (Huntap) sebanyak 560 unit atau 20 persen dari 2500 kuota yang sudah disediakan pada tahun 2023. Huntap diperuntukkan bagi keluarga terdampak bencana.

Kepala Bidang Perumahan DPKPP Kabupaten Bogor, Dede Armansyah menyebutkan, rincian pembangunan tersebut berada di 17 Desa dan 5 kecamatan yang terdampak bencana di wilayah Barat Kabupaten Bogor. "Presentasi saat ini 550 unit berarti 20 persen dari target akhir tahun selesai semua, jumlah 2500 unit itu untuk di 17 Desa 5 kecamatan yaitu Kecamatan Sukajaya 8 Desa, Nanggung 6 Desa," jelasnya.

Sedangkan untuk penyebaran pembangunan huntap, lanjut Dede, ada di desa Cibunian Kecamatan Pamijahan, Desa Purwasari Kecamatan Leuwiliang dan Desa Sukawangi Kecamatan Sukamakmur.

Dede mengatakan, setelah pengerjaan 2500 unit huntap terbangun, DPKPP masih

akan melanjutkan pembangunan Huntap di Desa yang belum mendapat kuota pada tahun 2023.

"Sementara Dari total 2500 unit huntap, alokasi paling banyak memang di desa Cileuksa, kurang lebih 650 unit dan itupun belum selesai dan akan dilanjutkan tahun depan, tetapi Desa lain tahun ini selesai pencapaiannya kecuali Cileuksa yang dilanjutkan tahun depan," ujarnya.

Menurutnya, pembangunan huntap untuk para keluarga korban bencana itu dipastikan menggunakan type yang sama. Namun kalau ada perbedaan konsep itu hanya menyesuaikan pada lahan yang tersedia.

"Untuk type semua sama 36, hanya memang ada rumahnya couple dua-dua, tetapi juga ada yang berderet seperti di Desa Sipayung karena ketersediaan lahan tetapi ukuran bangunan semua sama tapi kavling berbeda, di Desa Pasir Madang Kavling 8 x 12 berarti 96 meter persegi, Cisarua 7 x 11 persegi, Sipayung 6 x 10 meter persegi karena tergantung ketersediaan lahan," pungkasnya. **gio**

8 | Nusantara



FESTIVAL MULYAHARJA 2023 DI KOTA BOGOR

Sejumlah peserta dari komunitas Perempuan Berkebay Indonesia (PBI) mengikuti peragaan busana dalam Festival Mulyaharja 2023 di Kampung Tematik Agro Eduwisata Organik, Mulyaharja, Kota Bogor, Jawa Barat, Minggu (9/7). Disparbud Kota Bogor menyelenggarakan Festival Mulyaharja 2023 sebagai ajang untuk memperkenalkan dan menampilkan budaya, kuliner, pemberdayaan ekonomi masyarakat berkelanjutan, bakat serta hobi warga Mulyaharja.

Tak Ada Akses Lain, Warga Lumajang Nekat Lintasi Jembatan yang Putus

Warga mengaku terpaksa harus melintasi jembatan tersebut untuk menuju kebun yang berada di kampung seberang, lantaran tak ada akses lain menuju kesana. Warga setempat yang berada di wilayah tersebut kini terisolir dan terkendala untuk keluar masuk permukiman akibat putusnya jembatan gantung Kali Regoyo.

LUMAJANG (IM)- Warga Lumajang nekat melintasi jembatan yang putus akibat diterjang banjir lahar

Semeru, Minggu (9/7). Setelah putus akibat diterjang banjir lahar Semeru, jembatan gantung Kaliregoyo

penghubung antarpermukiman di Dusun Kebondeli Selatan, Desa Sumberwuluh, Kecamatan Candipuro kini kondisinya cukup parah.

Lantai dan kabel penggantung jembatan tersebut terputus akibat diterjang hujan lahar Semeru. Meski kondisinya mengesankan, sejumlah warga masih tetap nekat melintasi jalur yang rusak tersebut. Ujung lantai jembatan yang rusak diberi kayu penyangga untuk memudahkan akses warga keluar masuk.

Kondisi ini diperburuk dengan adanya ancaman banjir lahar Semeru yang ada dari

bawah jembatan. Mereka terpaksa melintasi infrastruktur yang sudah rusak tersebut lantaran jembatan gantung ini merupakan satu-satunya penghubung antarpermukiman warga.

Salah, salah seorang warga mengaku terpaksa harus melintasi jembatan tersebut untuk menuju kebun yang berada di kampung seberang. "Sebenarnya ya takut, cuma ya tidak ada jalur lain, harus lewat bawah juga bahaya," katanya saat ditemui pada Minggu (9/7).

Senada dengan hal itu, Umar salah seorang warga Kebondeli Selatan mengaku

terpaksa melewati jembatan tersebut lantaran tak ada akses lain menuju kampung di seberang. "Terpaksa karena ada banjir, harus lewat jembatan dengan kondisi seperti ini. Sementara kebun kami adanya di seberang," ujarnya.

Diketahui, ada sebanyak 61 keluarga yang bermukim di kampung seberang yakni blok Kajar Kosong dan Jobong terisolasi.

Dengan kondisi tersebut, warga yang berada di wilayah tersebut kini terisolir dan terkendala untuk keluar masuk pemukiman akibat putusnya jembatan gantung Kali Regoyo. **pra**

TPPS Kab. Bogor dan Provinsi Jabar Aksi Konvergensi Penurunan Stunting

BOGOR (IM)- Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin menerima arahan dari Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Jawa Barat yang dipimpin oleh Sekretaris DP3AP2KB Provinsi Jabar, Eva Fandora, dalam rangka melakukan penilaian terhadap pelaksanaan delapan aksi konvergensi penurunan stunting yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor selama tahun 2022 secara virtual di Ruang Rapat 1 Setda, Kamis (6/7) lalu.

Sekda Kabupaten Bogor, Burhanudin mengungkapkan, bahwa penanganan Stunting menuju Bogor Bebas Stunting (GOBES) di Kabupaten Bogor senantiasa dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh stakeholder lintas sektor termasuk Tim Penggerak PKK.

Juga peran CSR/TJSL dari para pengusaha dan Bank Jabar Banten (BJB), melalui beberapa kegiatan pertama intervensi spesifik. Seperti imunisasi, pemberian tablet tambah darah untuk remaja putri dan ibu hamil. Lalu pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita, dan pemantauan pertumbuhan

balita.

Kedua melalui intervensi sensitif, seperti penyediaan air bersih, perbaikan sanitasi, peningkatan pendidikan, penganggulangan kemiskinan, dan peningkatan kesetaraan gender.

"Meski ini telah kita lakukan secara sinergitas dan terintegrasi, akan tetapi kami Pemerintah Kabupaten Bogor akan terus berkomitmen untuk melakukan intervensi stunting secara menyeluruh demi tercapainya Karsa Bogor Sehat dan terwujudnya Kabupaten Bogor bebas stunting," tegas Burhanudin.

Selanjutnya, Kepala Bappedalitbang Kabupaten Bogor, Suryanto Putra menerangkan, penanganan stunting terintegrasi dilakukan melalui delapan aksi konvergensi penurunan stunting dengan melibatkan sejumlah Perangkat Daerah (PD), Kecamatan, Desa dan Kelurahan se-Kabupaten Bogor yang bertanggung jawab sesuai peran dan fungsinya masing-masing.

"Semua melakukan aksinya dengan benar sesuai dengan perannya, bahkan tim penurunan stunting ini sudah tersebar di semua wilayah Kabupaten Bogor. Tidak hanya

itu untuk anggaran pun kami senantiasa prioritaskan. Juga menggendong dan melibatkan pentahelix baik pihak swasta, media massa, universitas, tokoh masyarakat, alim ulama dan seluruh masyarakat," terang Suryanto.

Di tempat yang sama, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, Mike Kaltarina menyatakan, penilaian yang dilakukan oleh TPPS Provinsi Jabar menjadi sarana untuk mengevaluasi upaya penurunan stunting yang telah dilakukan selama satu tahun oleh Pemkab Bogor.

Sehingga kita bisa mengetahui apakah upaya penurunan dan penanganan stunting di Kabupaten Bogor ini sudah optimal apa belum. Sehingga bisa jadi bahan motivasi juga masukan bagi kami untuk terus mengoptimalkan upaya yang telah dilakukan. Sehingga yang sudah baik bisa jauh lebih baik lagi," ujar Mike Kaltarina.

Turut hadir mendampingi Sekda Kabupaten Bogor Burhanudin yakni, Perwakilan Kesra, Perwakilan Kemenag Kabupaten Bogor, kepala dan perwakilan Perangkat Daerah Kabupaten Bogor. **gio**



Sekda Kabupaten Bogor Burhanudin saat memberikan arahan soal Stunting di jajarannya.

TAK TERIMA DIAMBIL ALIH

Yayasan Kebun Binatang Gugat Pemkot Bandung ke Pengadilan

BANDUNG (IM)- Yayasan Margasatwa yang menaungi Kebun Binatang Bandung menggugat Pemkot Bandung yaitu Sekda Kota Bandung dan Kepala Satpol PP Kota Bandung ke Pengadilan Negeri (PN) Bandung. Mereka menuntut agar majelis hakim mengabulkan bahwa lahan yang ditempati adalah milik yayasan.

Seperti dilihat pada Sistem Informasi Penelusuran Perkara (SIPP) di website PN Bandung, Sabtu (8/7). Perkara terregistrasi nomor gugatan 268/Pdt.G/2023/PN Bdg dengan kuasa hukum Edi Permadi.

Dalam tuntutan, mereka meminta majelis mengabulkan bahwa Yayasan Margasatwa memiliki hak prioritas atas tanah yang sudah sejak lama dikuasai seluas 13 hektar. Perbuatan Pemkot Bandung melawan hukum.

Selain itu, meminta majelis hakim menetapkan surat perintah Wali Kota Bandung untuk

melaksanakan pengamanan aset Pemkot Bandung tidak berdasar hukum. Serta tidak memiliki kekuatan hukum tetap. "Subsidiar, apabila majelis hakim berpendapat lain maka mohon keadilan seadil-adilnya," seperti dikutip pada laman SIPP PN Bandung.

Sebelumnya, Pemkot Bandung segera mengambil alih lahan Kebun Binatang Bandung. Hal ini sejalan dengan ketentuan pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) yaitu dengan mengamankan secara fisik, administrasi, maupun hukum.

Kepala Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kota Bandung, Agus Slamet Firdaus mengatakan, Pemkot Bandung secara sah memiliki lahan seluas 13,9 hektar tersebut dari berbagai bukti yang saat ini dimiliki. Berdasarkan data, tunggakan sewa Kebun Binatang Bandung per April 2023 sebesar Rp 17.157.131.766 atau sekitar Rp 17,1 miliar. **pra**

Lahan Tambak Garam di Cirebon Terus Menyusut

CIREBON (IM)- Luas lahan tambak garam di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat terus menyusut. Hal itu terjadi karena produktivitas lahan tersebut terus menurun sejak beberapa tahun terakhir ini.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lokasi tambak garam Kabupaten Cirebon berada di wilayah Kecamatan Losari, Suranenggala, Kapetakan, Gebang, Pangenan, Gunungjati, dan Mundu.

Dari delapan wilayah tambak garam itu, kini hanya tersisa seluas 1.011 hektare. Sedangkan tahun lalu, luasan mencapai 2.408 hektare.

Lahan pertanian paling luas di Kabupaten Cirebon ada di Kecamatan Pangenan, mencapai 785 hektare. Sementara, lahan paling kecil ada di Kecamatan Gunung dengan luas 4 hektare. Petambak garam, Suhartono menyebutkan, ia terpaksa menjual sebagian lahan tambak karena produktivitasnya tidak meningkat dalam beberapa tahun terakhir. "Tanah saya 10 hektare, setengahnya

saya jual. Bingung karena tidak ada pemasukan sama sekali," kata Suhartono di Kabupaten Cirebon, Minggu (9/7).

Selain menjual lahan, petani garam terpaksa menyulap lahan tersebut ditanami garam. Hal ini karena proses kritalisasi air laut menjadi garam tidak akan berjalan saat hujan terus mengguyur.

Menurut Suhartono, pilihan beralih tanam karena tanaman tersebut tahan saat diguyur hujan deras. "Karena garam tidak bisa diproduksi pada musim hujan ini, kami beralih menanam bawang merah," kata Suhartono. Selain menanam bawang merah, beberapa petani juga berencana memanfaatkan ladang garam untuk membudidayakan ikan bandeng atau udang. "Tetapi sangat susah, karena modalnya cukup besar," kata Suhartono.

Selain itu, dalam catatan BPS, jumlah petambak garam di Kabupaten Cirebon juga terus berkurang. Sepanjang 2023 tersisa 924 orang. Sementara pada tahun sebelumnya, tercatat ada 1.212 orang. **pra**